

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi) yang diterbitkan oleh STAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi penelitian lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, tehnik pengumpulan data dan teknik analisis data.¹

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan memberikan gambaran tentang peristiwa, kegiatan atau aktivitas objek penelitian dimana implementasi data akan di ungkap dalam bentuk narasi yang akan memberikan jawaban atas rumusan masalah dari penelitian yang secara khusus akan mendalami fenomena yang diangkat dalam penelitian. Gambaran yang di maksud adalah penjelasan keterkaitan atas data yang ditemukan dengan subjektivitas peneliti.

Peneliti ini akan menggunakan Pendekatan fenomenologi yakni untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan fenomenologi dimana penampakan objek penelitian dalam Bahasa karakteristik, aktivitas, bentuk perubahan,

¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi edisi revisi)*(Parepare: STAIN Parepare, 2013) h.33.

kesamaan, dan perbedaan antar fenomena, dimana penelitian ini akan menginterpretasikan tentang bagaimana tanggapan penelitian atas fenomena yang sama dengan aplikasi yang berbeda, sehingga ada perbandingan akan disajikan dalam narasi yang membahas tentang persamaan dan perbedaan kedua objek penelitian.²

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini berada di Pasar Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

3.2.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.2.1.1.1 Sejarah Berdirinya Kabupaten Pinrang

Asal muasal pemberian nama Pinrang ada beberapa versi cerita yang berkembang di masyarakat Pinrang sendiri, versi yang pertama menyebut bahwa pinrang berasal dari bahasa bugis yaitu kata "*benrang*" yang berarti air genangan bisa juga berarti rawa-rawa, hal ini disebabkan oleh karena pada awal pembukaan daerah pinrang yang tepatnya saat ini di pusat kota kabupaten Pinrang, masih berupa daerah yang sering tergenang dan berawa. Versi kedua menyebutkan bahwa hal ini disebabkan karena suatu ketika raja sawitto yang bernama La Paleteang, bebas dari pengasingan dari kerajaan Goa berkat bantuan To barani pole kassa disambut gembira oleh rakyatnya, namun mereka terheran-heran karena wajah sang raja berubah dan berkata "*pinra bawangngi tappana puatta pole goa*" yang artinya berubah saja mukanya tuan kita dari goa, maka setelah itu rakyat mulai menyebut daerah tersebut sebagai pinra yang artinya berubah kemudian berubah penyebutan

²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008) h.22.

menjadi Pinrang. Kabupaten Pinrang, cikal bakalnya berasal dari *order of deling* pinrang yang berada di bawa ap delling Parepare. Yang merupakan gabungan empat kerajaan yang kemudian menjadi self bestuur atau suapraja yaitu KASSA, BATU LAPPA, SAWITTO, dan SUPPA yang sebelumnya adalah anggota konfederasi kerajaan massendrenng pulu (kassa dan batu lappa) dan *ajatappareng* (suppa dan sawitto), ini merupakan bagian dari adu domba colonial untuk memecah persatuan di Sulawesi Selatan. Pemilihan nama Pinrang sebagai wilayah di karenakan daerah pinrang merupakan tempat berkumpulnya keempat raja tadi dan sekaligus tempat berdirinya kantor *onder af delingeen* (kantor residen). Selanjutnya onder af deling pinrang ini, pada zaman Jepang menjadi bungken kanrikan pinrang, kemudian pada zaman kemerdekaan pada akhirnya menjadi kabupaten pinrang. Kemudian menjadi raja terakhir pada keempat suapraja tadi yaitu:

- 1) SUPPA (Andi Abdullah Bau Massepe)
- 2) SAWITTO (Andi Zakiah yang dijalankan oleh suaminya yaitu Andi Makkulau Dato Botjo Sawitto)
- 3) BATULAPPA (Andi Padinring Puang Tarokko *Puang Pesang* yang sebelumnya menjabat sebagai sulebang *mangka bumi*)
- 4) KASSA (Andi Dirman Toro Puang Larung)
- 5) Kabupaten Pinrang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan dengan Ibu Kota Provinsi Makassar (Ujung Pandang) yang mempunyai jarak antara Makassar (Ujung Pandang) \pm 183 Km dari Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan.

Kabupaten Pinrang tersebut dibagian pantai barat Provinsi Sulawesi Selatan dengan perbatasan:

Sebelah Utara	:Kabupaten Tana Toraja
Sebelah Timur	:Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Sidrap
Sebelah Selatan	:Kota Madya Parepare
Sebelah Barat	:Kabupaten Polewali/Mamasa

Kemudian Kabupaten Pinrang dengan luas wilayah 1961,77 km dengan jumlah penduduk \pm 363.293 jiwa yang terdiri atas 12 kecamatan sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|-------------------------|
| 1. Kecamatan Mattiro Sompe | 7. Kecamatan Lembang |
| 2. Kecamatan Suppa | 8. Kecamatan Cempa |
| 3. Kecamatan Mattiro Bulu | 9. Kecamatan Tiroang |
| 4. Kecamatan Watang Sawitto | 10. Kecamatan Lanrisang |
| 5. Kecamatan Patampanua | 11. Kecamatan Paleteang |
| 6. Kecamatan Duampanuan | 12. Kecamatan Batulappa |

3.2.1.1.2 Makna Lambang Kabupaten Pinrang

Lambang kabupaten pinrang terdiri dari 8 bagian yang mewakili beberapa unsur diantaranya unsur-unsur historis, unsur sosiologis, unsur ekonomis, unsur patriotic, dan unsur kultural. Yang keseluruhannya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yaitu:

1. Bintang bersegi lima melambangkan Pancasila sebagai dasar negara republik Indonesia, juga menggambarkan cita-cita luhur rakyat Pinrang untuk mencapai kebahagiaan hidup yang baik dari Tuhan yang maha esa.
2. Buah padi berjumlah 19 serta buah jagung berjumlah 7 melukiskan hasil utama daerah Pinrang yaitu padi dan jagung. Juga mengingatkan bahwa kabupaten Pinrang pada saat berlakunya UU No.29 tahun 1959 terdiri dari 19

distrik yang kemudian dilebur menjadi 7 kecamatan administratif. Selain itu lambing padi dan jagung ini juga melambangkan dasar keadilan sosial.

3. Bendungan beserta tiang-tiang listrik di atasnya menggambarkan bendungan Saddang dan Pusat Tenaga Listrik Teppo. Yaitu bendungan terbesar di Sulawesi Selatan, serta pembangkit listrik yang digerakkan dengan tenaga air dan arang batu putih. Keduanya terdapat di kabupaten Pinrang.
4. Rantai bermata empat melambangkan persatuan. Sebelum menjadi daerah otonom, kabupaten Pinrang terdiri dari 4 (empat) swapraja. Yaitu:
 - a) Swapraja Sawitto
 - b) Swapraja Batulappa
 - c) Swapraja Kassa
 - d) Swapraja Suppa
5. Keris terhunus bernomor 4 dan berlekuk 5 mengingatkan pada kepahlawanan Almarhum Panglima La Sinrang. Juga melukiskan tahun pencetusan revolusi Indonesia yaitu tahun 45.
6. Perisai menggambarkan kewaspadaan nasional.
7. Air yang beriak gelombang melambangkan rakyat kabupaten Pinrang selalu mengikuti arus dan dalam revolusi Indonesia.
8. Pita bertuliskan "KABUPATEN PINRANG" melukiskan kedudukan hukum daerah Pinrang sesuai Undang-undang pembentukannya.

3.2.1.1.3 Sejarah Berdirinya Pasar Ujung di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang

Lanrisang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Pinrang dengan jumlah penduduk 17.842 jiwa, terdiri dari 6 Desa yaitu Amasangang, Barang Palie, Lerang,

Mallongi-longi, Samaulue dan Waetuo dan 1 kelurahan yaitu Lanrisang. Pasar Ujung yang terletak di dusun ujung desa Mallongi-longi Kecamatan Lanrisang merupakan pasar kecil milik swasta yang semakin berkembang dengan banyaknya pedagang yang berjualan dipasar tersebut. Pasar Ujung Lanrisang akan hanya beroperasi dua kali dalam seminggu yaitu hari Rabu dan Kamis.

Para pedagang ada yang berasal dari penduduk disekitar pasar tersebut tetapi ada juga yang dari Dolangan, Parengki, Labili-bili dan bahkan ada dari Kota Parepare. Rata-rata semua pedagang pakaian di kecamatan Lanrisang kabupaten Pinrang sudah sangat lama berjualan di sana ada yang sudah 5 tahun bahkan ada yang 10 tahun. Para Pedagang tersebut memasarkan jualanannya seperti Ikan, Sayuran, Kue dan Minuman, Sembako makanan, Perabotan Rumah Tangga, Obat-obatan, Aksesoris, sepatu dan sandal, dan segala jenis pakaian baik dari kalangan anak-anak, dewasa maupun menua.

Seiring berkembangnya pasar ujung tersebut membuat penduduk disekitar pasar ujung itu memberikan peluang untuk untuk mendapatkan penghasilan dari hasil parkir kendaraan, serta beberapa membuka warung disekitar pasar tersebut .banyaknya pembeli dari berbagai daerah lainnya membuat pasar tersebut menjadi ramai sehingga membuat para pedagang lainnya bersaing memasarkan dagangannya dan menambah barang jualan lainnya itu dikarenakan banyaknya permintaan pasar yang semakin pesat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Adapun penelitian ini berfokus pada Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Strategi Pemasaran Pedagang Pakaian di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.³ Data primer disini adalah data yang diperoleh secara langsung dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan masyarakat. Teknik yang digunakan dalam menentukan narasumber yang akan diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan disebut teknik *purposive sampling*. Narasumber tersebut terdiri dari konsumen yang melakukan jual beli terdiri dari pedagang pakaian dan pembeli pakaian.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua atau data yang diperoleh secara tidak langsung. Seperti buku-buku, jurnal, artikel yang berada disitus internet dan data yang relevan guna membantu menyelesaikan persoalan dalam kajian penelitian ini. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari:

3.4.2.1 Kepustakaan (Buku- buku, Skripsi)

3.4.2.2 Internet Download (Jurnal, artikel, Pdf)

3.4.2.3 Dokumentasi- dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

³ Bagja Waluya, *Sosiologi menyalami fenomena dimasyarakat* (cet I, Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), h. 79.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yaitu:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁴ Teknik yang digunakan yaitu observasi partisipatif dimana Peneliti mengamati langsung perilaku penjual dan pembeli kemudian mencatat data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik ini dilakukan untuk meniadakan keragu-raguan peneliti pada data yang dikumpulkan karena diamati berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, di mana kedua pihak yang terlibat (*pewawancara/ interviewer dan terwawancara/ interviewee*) memiliki hak yang sama dalam hal bertanya dan menjawab.⁵ Peneliti mengadakan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pembahasan secara lisan antara narasumber dan informan dengan peneliti selaku dengan cara tatap muka (*face to face*).

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (Foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁶ Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

⁴Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif* (Cet I, Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 131.

⁵Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif* (Cet I, Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 27.

⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (cet IV, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 178.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data adalah teknik Triangulasi. Teknik triangulasi yaitu bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data yang sekaligus dalam sebuah penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian. Informasi yang diperoleh peneliti melalui pengamatan yang lebih akurat apabila juga digunakan wawancara atau bahan dokumentasi untuk mengoreksi keabsahan informasi yang telah diperoleh dengan kedua metode tersebut.⁷

Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 3.6.1 Peneliti akan melakukan pengkajian teori mengenai permasalahan yang akan dibahas melalui sumber data sekunder. Setelah itu dilakukan wawancara yang mendalam kepada informan untuk memperoleh data yang digunakan dengan permasalahan yang akan dibahas. Kemudian peneliti akan melakukan observasi untuk mengumpulkan data yang lebih banyak terkait masalah yang dibahas. Kemudian data yang di dapatkan dikumpulkan dan dianalisis.
- 3.6.2 Setelah itu peneliti melakukan uji silang terhadap data-data yang diperoleh dari hasil kajian teori, wawancara dan hasil observasi untuk memastikan bahwa tidak ada data dan informasi yang bertentangan antara hasil kajian teori, wawancara dan hasil observasi tersebut.
- 3.6.3 Menguji kembali informasi-informasi sebelumnya yaitu informasi dari informan atau dari sumber lainnya. Kemudian peneliti akan menggunakan bahan dokumentasi yang telah diperoleh dari pihak terkait untuk mengoreksi

⁷ Burhan Bungin, *Analisis data penelitian kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2012), h. 203.

keabsahan data atau informasi yang telah diperoleh dari wawancara atau observasi tersebut.

- 3.6.4 Penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan membuang data-data yang kurang penting sehingga kesimpulan yang dihasilkan adalah kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan apa yang menjadi pokok permasalahan.

